



**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, KREATIVITAS  
KEPALA SEKOLAH DAN PEMBIAYAAN SEKOLAH UNTUK  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP  
MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Supriyati  
NPM: 4116500280**

**Diajukan Kepada**

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal  
2020**



**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, KREATIVITAS  
KEPALA SEKOLAH DAN PEMBIAYAAN SEKOLAH UNTUK  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP  
MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL**

**Skripsi**

Oleh:

**Supriyati  
NPM: 4116500280**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: , 18 Juli 2020**

Dosen Pembimbing I,

Jaka Waskito, S.E, M.Si.  
NIPY. 865241091967

Dosen Pembimbing II,

Agnes Dwita Susilawati, S.E, M.Kom.  
NIPY. 19051681984

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Manajemen,



**Yuni Utami, S.E, M.M.  
NIPY. 16461661976**

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

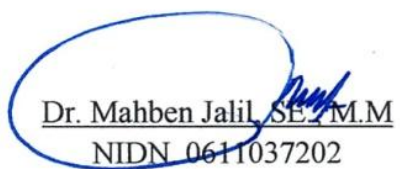
Nama : Supriyati  
NPM : 4116500280  
Judul : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kreativitas Kepala Sekolah dan Pembiayaan Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran dari Tim Penguji Ujian Skripsi yang dilaksanakan pada:


Hari : Sabtu  
Tanggal: 18 - JULI 2020

dan untuk selanjutnya, penelitian untuk skripsi ini dapat dilanjutkan pada tahap penelitian skripsi.


Ketua Penguji,

  
Dr. Mahben Jalil, SE, M.M  
NIDN. 0611037202

Penguji I,

  
Niken Wahyu C, SE., M.M  
NIDN. 0604097701

Penguji II,

  
Agnes Dwita Susilawati, S.E, M.Kom  
NIDN. 0616088402

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Manajemen,

  
Yuni Utami, S.E, M.M.  
NIDN. 0616067602

## MOTTO

- *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersamaorang-orang yang sabar (Q.S. Al-Baqarah:153).*
- *Dan tolong menolonglah kamu dalam (berbuat) kebajikan dan takwa, dan jangantolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Q.S. Al-Maidah:2).*

## PERSEMBAHAN

*Melalui secercah tinta ini, kuukirkan ungkapan terima kasih dari hati, kepada:*

1. *Suamiku Tercinta.*
2. *Kedua Orang Tuaku tercinta.*
3. *Anak-anak buah hatiku.*
4. *Teman-teman kuliah yang selalu memotivasiku.*
5. *Sahabat dan semua pihak yang telah mendukung dalam tercapainya skripsi ini.*

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Supriyati  
NPM : 4116500280  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kreativitas Kepala Sekolah dan Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 18 Juli 2020

Yang menyatakan,



Supriyati

## ABSTRAK

Mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya kepemimpinan, kreativitas Kepala Sekolah dan pembiayaan sekolah utamanya untuk pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian asosiatif kausal. Responden dalam penelitian ini yaitu 145 guru yang terdiri dari 49 guru pria dan 96 guru wanita yang ditetapkan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan diuji menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 0,318 ( $t_1=3,125$  dan probabilitas  $0,002 < 0,05$ ). Variabel ini merupakan variabel yang memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap mutu pendidikan apabila dilihat dari besaran koefisien regresinya dibandingkan variabel kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia. *Kedua*, terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 0,219 ( $t_2=2,220$  dan probabilitas  $0,028 < 0,05$ ). *Ketiga*, terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 0,287 ( $t_3=2,961$  dan probabilitas  $0,004 < 0,05$ ).

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal determinasi, dimana pengaruh yang diberikan oleh faktor kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia adalah sangat kecil yaitu hanya 33,20% yang berarti juga sebesar 66,80% adalah tidak diteliti, maka bagi penelitian selanjutnya diharapkan menyempurnakan model penelitian dengan menambahkan variabel determinan baru yang secara teoretis berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

## **KATA PENGANTAR**

Seraya berucap syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kreativitas Kepala Sekolah dan Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt. C.A, dalam hal ini selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E, M.M, dalam hal ini selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Agnes Dwita Susilawati, S.E, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat kesehatan bagi beliau-beliau dan memberikan balasan pahala yang berlipat atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

Tegal, 18 Juli 2020

Supriyati

## SURAT PERNYATAAN PERBAIKAN SKRIPSI (REVISI)

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUPRIYATI  
NPM : 4116500280  
Program Studi : Manajemen  
Judiul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kreativitas Kepala Sekolah dan Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

Dengan ini menyatakan bersedia menyelesaikan perbaikan skripsi saya tepat pada waktunya yaitu selama 2 (dua) minggu terhitung dari tanggal 18 Juli 2020 s/d tanggal 01 Agustus 2020.

Apabila dalam jangka waktu tersebut saya tidak dapat menyelesaikan REVISI, maka saya bersedia kembali MENGULANG mengikuti ujian Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui : Tegal, 18 Juli 2020

Ketua Tim Penguji

Dosen Pembimbing 1

Mahasiswa

(Dr. Mahben Jalil, S.E., M.M.)

(Jaka Waskito, S.E., M.Si)

(Supriyati)

Naskah Skripsi telah direvisi sesuai dengan hasil ujian skripsi.

Mengetahui : Tegal, 18 Juli 2020

Ketua Tim Penguji

Dosen Pembimbing 1

Mahasiswa

(Dr. Mahben Jalil, S.E., M.M.)

(Jaka Waskito, S.E., M.Si)

(Supriyati)



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoretis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori .....	7
1. Mutu Pendidikan Sekolah.....	7
2. Kepemimpinan Transformasional .....	11

3. Kreativitas Kepala Sekolah .....	15
4. Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	33
D. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel .....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
1. Sumber Data.....	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	41
1. Uji Validitas Kuesioner.....	41
2. Uji Reliabilitas Kuesioner .....	42
F. Metode Analisis Data.....	43
1. Uji Asumsi Klasik.....	43
2. Alat Analisis.....	44
3. Uji Hipotesis.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Slawi.....	49

1. Organisasi .....	49
2. Sekolah Dasar Negeri Cakupan Wilayah Kerja UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Slawi .....	50
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner .....	52
1. Hasil Uji Validitas Kuesioner .....	52
2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....	56
C. Hasil Penelitian .....	57
1. Deskripsi Responden .....	57
2. Deskripsi Variabel .....	59
3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	60
4. Analisis Data.....	64
5. Pengujian Hipotesis.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu .....	32
2. Proporsi Sampel .....	36
3. Operasionalisasi Variabel .....	39
4. SD Negeri yang Termasuk Cakupan Wilayah Kerja UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Slawi .....	51
5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Mutu Pendidikan.....	52
6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kepemimpinan Transformasional.....	53
7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kreativitas Kepala Sekolah.....	54
8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan SDM.....	55
9. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....	56
10. Jenis Kelamin Responden .....	57
11. Umur Responden.....	58
12. Pendidikan Responden.....	58
13. Statistik Deskriptif .....	59
14. Hasil Uji Normalitas .....	61
15. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
16. Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
17. <i>Model Summary</i> .....	64
18. <i>Anova</i> .....	65
19. Koefisien Regresi.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
I Kerangka Pemikiran Konseptual .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
I Kuesioner Penelitian .....	75
II Hasil Jawaban Responden.....	82
III Output SPSS.....	106
IV Surat Keterangan Penelitian.....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat memberikan sumbangan nyata terhadap kemajuan pembangunan suatu bangsa, dimana pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang di kemudian hari, baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, negara dan bangsa. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan mutlak diperlukan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang lebih produktif, kreatif, inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan lebih cepat (Elik Y.M, 2018: 78).

Menurut Suti (dalam Elik Y.M, 2018: 78) mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal, sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.

Agar pendidikan Indonesia lebih bermutu, maka sangat diharapkan kepada para Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pengajar untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kinerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut

harus dilakukan dengan cara melakukan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu, sehingga diharapkan Kepala Sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya dengan lebih maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran peserta didik yang muaranya ada pada peningkatan mutu pendidikan (Umiarso dan Gojali I, 2010: 116).

Mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya kepemimpinan, kreativitas Kepala Sekolah dan pembiayaan sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang semakin penting dalam menentukan arah kemajuan suatu organisasi. Pemimpin sangat diperlukan dalam menentukan visi, misi dan tujuan organisasi, mengalokasikan dan memotivasi sumber daya agar lebih kompeten, mengkoordinasikan perubahan, serta intensitas pemberdayaan pengikutnya untuk menetapkan arah yang benar atau yang paling baik (Kotler, dalam Luneburg, 2011: 56). Kepemimpinan menjadi sangat *urgent* dalam mengawal kemajuan bagi organisasi dalam kondisi yang seringkali menghadapi dinamisasi yang tidak menentu. Salah satu konsep kepemimpinan yang kerap kali diperbincangkan dalam dunia pendidikan yaitu kepemimpinan transformasional. Menurut Robbins dan Judge (2008: 23) pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. Bass dalam Yukl (2010: 21) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat



terhadap pemimpin tersebut dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka.

Selain konsep kepemimpinan transformasional, Kepala Sekolah selaku pemimpin juga harus kreatif. Menurut Semiawan (dalam Zuliawati, 2016: 30) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru.

Faktor berikutnya adalah pembiayaan sekolah yang terbatas karena lebih dominan bersumber dari intern dan hanya sebagian kecil yang bersumber dari pemerintah. Permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan antara lain adalah sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang tersendat, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik (*good governance*), sehingga menjadi lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai penyimpangan yang dapat merugikan pendidikan (Elik Y.M, 2018: 78). Menurut Fatah (dalam Elik Y.M, 2018: 78) masalah lain yang dihadapi adalah biaya total pendidikan dari segi anggaran telah meningkat dari tahun ke tahun. Keunikan biaya setiap waktu jauh lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan menyekolahkan anggota masyarakat. Peningkatannya jauh lebih cepat, bahkan menjadi pusat perhatian manakala musim tahun ajaran baru dimulai, sebab biaya pendidikan naik terlebih dahulu melebihi kemampuan orang tua menyekolahkan anaknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki empat tujuan yang akan dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.
2. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Beberapa manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan akan membuktikan secara empiris konsep-konsep mutu pendidikan yang dalam hal ini difokuskan pada pengaruh kepemimpinan transformasional, kreativitas Kepala Sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan sekolah. Dengan demikian maka ilmu manajemen akan berkembang ke ranah manajemen pendidikan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan juga akan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya baik mahasiswa maupun dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal program studi manajemen mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional, kreativitas Kepala Sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan SD.

## **2. Manfaat Praktis**

Beberapa manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi penulis dalam melakukan penelitian di bidang manajemen terutama manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan.

b. Bagi UPTD Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi bagi UPTD Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dalam melakukan kebijakan peningkatan mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi melalui penerapan kepemimpinan dan peningkatan kreativitas kepala sekolah serta pengelolaan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **E. Landasan Teori**

##### **5. Mutu Pendidikan Sekolah**

###### **a. Pengertian Mutu**

Engkoswara dan Komariah (2015: 304) mengemukakan bahwa mutu berarti bicara tentang sesuatu barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, kuat, ada kebaikan, keindahan dan idealis.

Dalam konsep absolut sesuatu dikatakan berkualitas/bermutu bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna, sedangkan dalam konsep relatif kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan sehingga kualitas bukanlah tujuan akhir melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang ditetapkan (Edward, Sallis, Kambey, dalam Susanto P, 2016: 47).

Menurut Suryosubroto (dalam Susanto P, 2016: 44) mutu mengandung makna derajat/tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (terlihat) maupun *intangibile* (tidak terlihat).

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut maka kesimpulannya mutu adalah kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi standar yang

ditetapkan baik terlihat maupun tidak terlihat yang menjadikannya keunggulan.

b. Pendidikan Sekolah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional melihat pendidikan dari segi proses dengan merumuskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu sekolah menurut Susanto P (2016: 1) merupakan institusi yang bertanggung jawab dalam kerangka pencerdasan kehidupan bangsa.

Jadi pendidikan sekolah adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang pelaksanaannya dilakukan oleh institusi sekolah sebagai penanggungjawab formal pendidikan.

c. Mutu Pendidikan Sekolah

Menurut Susanto P (2016: 44) pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Konsep mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas *input*, proses,

produk/*output*, dan *outcome* sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah.

*Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap diproses. Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menerapkan PAKEM yang efektif. *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu bila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki lulusan (Susanto P, 2016: 45).

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan dan lain-lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya (Soewiyah, dalam Susanto P, 2016: 45).

Priansa dan Somad (2014: 12) menyampaikan bahwa mutu pendidikan adalah mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Karena dalam setiap proses pendidikan ada bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif sehingga hasil pendidikan

yang mengacu pada prestasi akan dapat dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu.

Sani R.A, dkk. (2015: 6) mengemukakan bahwa mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. *Stakeholders* pendidikan internal meliputi: guru, peserta didik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, sedangkan *stakeholders* pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum, dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan industri).

d. Indikator Mutu Pendidikan Sekolah

Indikator mutu pendidikan menurut Susanto P (2016: 44-45) antara lain mencakup:

- 1) Proses pendidikan yang meliputi *input*, proses, produk/*output*, dan *outcome* sekolah
- 2) Hasil pendidikan berupa prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) seperti hasil tes kemampuan akademis, prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan.



## **6. Kepemimpinan Transformasional**

### **a. Pengertian Kepemimpinan**

Menurut Umam K (2010: 270) dalam arti sempit kepemimpinan adalah kekuasaan untuk mempengaruhi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Dalam arti yang lebih luas kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok.

Wahyusumijo (dalam Susanto P, 2016: 120) mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Blanchard (dalam Susanto P, 2016: 121) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam situasi tertentu.

Berdasarkan pengertian kepemimpinan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses dalam mempengaruhi kegiatan orang lain dalam suatu organisasi oleh seseorang yang memiliki kewenangan/kekuasaan.

### **b. Pengertian Kepemimpinan Transformasional**

Menurut Robbins dan Judge (2008: 23) pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya

untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya. Bass (dalam Yukl, 2010: 21) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka.

Lebih lanjut Bass (dalam Umam K, 2010: 294) mengemukakan bahwa pemimpin transformasional memotivasi bawahan dengan:

- 1) Membuat bawahan lebih sadar mengenai pentingnya hasil-hasil suatu pekerjaan.
- 2) Mendorong bawahan untuk lebih mementingkan organisasi daripada diri sendiri.
- 3) Mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi.

Sebelumnya Mac Gregor (dalam Umam K, 2010: 295) sebagai pencetus awal konsep kepemimpinan transformasional mengemukakan bahwa model kepemimpinan transformasional, pemimpin dan yang dipimpinnya termotivasi oleh kesadaran kolektif untuk meningkatkan kinerja melampaui kepentingan pribadi. Demikian pula yang disampaikan Burns (dalam Umam K, 2010: 296) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional sebagai sebuah proses yang padanya para pemimpin dan

pengikut menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.

c. Indikator Kepemimpinan Transformasional

Indikator atau ciri kepemimpinan transformasional menurut Robbins dan Judge (2008: 24) yaitu:

1) *Idealized influence* (pengaruh ideal)

*Idealized influence* adalah perilaku pemimpin yang memberikan visi dan misi, memunculkan rasa bangga, serta mendapatkan respek dan kepercayaan bawahan. *Idealized influence* disebut juga sebagai pemimpin yang kharismatik, dimana pengikut memiliki keyakinan yang mendalam pada pemimpinnya, merasa bangga bisa bekerja dengan pemimpinnya dan mempercayai kapasitas pemimpinnya dalam mengatasi setiap permasalahan.

2) *Inspirational motivation* (motivasi inspirasional)

*Inspirational motivation* adalah perilaku pemimpin yang mampu mengkomunikasikan harapan yang tinggi, menyampaikan visi bersama secara menarik dengan menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan upaya bawahan dan menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan kemajuan penting bagi organisasi.

3) *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual)

*Intellectual stimulation* adalah perilaku pemimpin yang mampu meningkatkan kecerdasan bawahan untuk meningkatkan kreativitas

dan inovasi mereka, meningkatkan rasionalitas, dan pemecahan masalah secara cermat.

4) *Individualized consideration* (pertimbangan individual)

*Individualized consideration* adalah perilaku pemimpin yang memberikan perhatian pribadi, memperlakukan masing-masing bawahan secara individual sebagai seorang individu dengan kebutuhan, kemampuan dan aspirasi yang berbeda, serta melatih dan memberikan saran. *Individualized consideration* memperlakukan masing-masing bawahan sebagai individu serta mendampingi mereka, memonitor dan menumbuhkan peluang.

d. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Mutu Sekolah

Menurut Mulyasa E (2012: 117) salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai.

Bass (dalam Umam K, 2010: 294) mengemukakan bahwa pemimpin transformasional memotivasi bawahan dengan membuat bawahan lebih sadar mengenai pentingnya hasil-hasil suatu pekerjaan, mendorong bawahan untuk lebih mementingkan organisasi daripada diri sendiri serta mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Mac Gregor (dalam Umam K, 2010: 295) juga mengemukakan

bahwa model kepemimpinan transformasional, pemimpin dan yang dipimpinya termotivasi oleh kesadaran kolektif untuk meningkatkan kinerja melampaui kepentingan pribadi.

Dengan melihat pada beberapa pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi dari kepemimpinan transformasional adalah motivasi bawahan serta kinerja organisasi. Hal ini berarti bahwa idealnya pelaksanaan kepemimpinan transformasional akan menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## **7. Kreativitas Kepala Sekolah**

### **a. Pengertian Kreativitas**

Menurut Isaksen *et.all* (2011: 12) kreativitas adalah proses ‘menghasilkan produk yang unik dengan transformasi produk yang ada. Produk-produk ini harus unik hanya untuk sang pencipta, dan harus memenuhi kriteria tujuan dan nilai yang ditetapkan oleh sang pencipta.

Menurut Semiawan (dalam Zuliawati, 2016: 30) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Munandar (dalam Zuliawati, 2016: 30) mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama

hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun dari lingkungan masyarakat.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah jabatan di sekolah dimana memimpin semua staf dan siswa menjadi berhasil mengikuti perkembangan inovasi, dan berjuang keras untuk kebijakan melebihi penghargaan yang diberikan untuk mengejar keunggulan dengan kombinasi antara pendekatan dengan seni kepemimpinan. Seorang kepala sekolah harus memberikan kebijakan pengembangan pendidikan dan menjadi yang utama dalam hal pengajaran dan pembelajaran sebagai pengembangan utama; hubungan harmonis antara koleha sebagai manajemen utama; dan kualitas pengajaran sebagai efisiensi utama (Susanto P, 2016: 133). Kepala Sekolah menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Tunjangan Tenaga Kependidikan, pasal 1 adalah guru yang diberi tugas tambahan.

Wahjosumidjo dalam Susanto P (2016: 234) mengidentifikasi peran dan fungsi kepala sekolah ke dalam empat peran, yaitu:

- 1) Kepala sekolah sebagai pejabat formal.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer.
- 3) Kepala sekolah sebagai pemimpin.
- 4) Kepala sekolah sebagai pendidik

Sementara itu Mulyasa dalam Susanto P (2016: 234) meramu peran kepala sekolah menjadi tujuh dengan singkatan EMASLIM, yaitu kepala

sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*.

c. Pengertian Kreativitas Kepala Sekolah

Kreativitas kepala sekolah adalah kepala sekolah yang telah melalui langkah-langkah dalam proses kreatif serta memiliki ciri kreatif. Langkah-langkah kreatif menurut Nur S (2010: 24) ialah:

- 1) Menemukan atau merasakan adanya suatu masalah. Individu memilih suatu masalah yang akan digarapnya atau yang lebih besar kemungkinannya, ia dapat mengetahui adanya suatu masalah atau gangguan.
- 2) Menyekami atau menyiapkan. Individu memusatkan perhatiannya terhadap masalah dan menyelaminya dengan mengingat-ingat kembali dan mengumpulkan informasi yang mungkin relevan, lalu mengkhayalkan hipotesanya tanpa mengevaluasinya.
- 3) Inkubasi atau penetasan, setelah menyusun informasi yang dikumpulkannya itu, individu lalu bersantai dan membiarkan lamunannya membumbui bahan-bahan tersebut. Individu tadi sering kelihatan seolah-olah sedang bermalas-malasan sebenarnya sedang berusaha untuk mengatur fakta-faktanya ke dalam pola yang baru.
- 4) Pengertian atau aluminasi. Kerap kali pada saat-saat yang sama sekali tidak terduga sedang makan, tidur ataupun sedang jalan-jalan. Inspirasi semacam ini harus segera dicatat, karena ingatan di bawah

sadar itu mungkin akan melupakannya pada waktu menjalankan aktivitas-aktivitas lain.

- 5) Verifikasi dan aplikasi. Individu kemudian bergerak untuk membuktikan dengan logika atau eksperimen bahwa gagasan itu dapat memecahkan masalah dan dapat diimplementasikan.

d. Indikator Kreativitas Kepala Sekolah

Menurut Nur S (2010: 19-23) ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berfikir, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir ini, yang ditentukan adalah kuantitas, bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berfikir, yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru.
- 3) Elaborasi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.



4) Originalitas, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

e. Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Menurut hasil penelitian Yudhi Saparudin dalam Susanto P (2016: 231) menyebutkan bahwa produktivitas sekolah ditentukan oleh kemampuan inspirasional kepala sekolah. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan inspirasional penting untuk membangun produktivitas sekolah.

Suhaeli (2011: 6) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan sekolah efektif, berkaitan dengan kemampuan inspirasional kepala sekolah adalah mengakomodasi kebutuhan para guru untuk memperkaya pengetahuan yang sesuai dengan derajat keragaman muridnya, dengan cara menyediakan dukungan, sumber-sumber dan waktu yang memadai untuk para guru dalam penerapan kurikulum, serta menelaah hasilnya; dan melancarkan strategi *reduktif* yang menekankan pada cara pemahaman para guru terhadap permasalahan inovasi yang meliputi perubahan siap, *skill* dan nilai-nilai.

## **8. Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia**

a. Pengertian Pembiayaan

Yahya (dalam Mulyono, 2010: 87) pembiayaan adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang.

Dalam penyelenggaraan pendidikan keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Mulyasa E, 2012: 47-48).

Menurut Hasbullah (2010: 122) pembiayaan sekolah adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan. Biaya dalam pengertian ini yaitu jenis pengeluaran baik dalam bentuk barang maupun tenaga untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitikberatkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Unsur biaya adalah hal yang menentukan dalam mekanisme penganggaran. Penentuan biaya sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan lembaga/ organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyasa E (2012: 48) sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu:

- 1) Pemerintah baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan.
- 2) Orang tua atau peserta didik
- 3) Masyarakat baik mengikat atau tidak mengikat.

b. Indikator Pembiayaan Sekolah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 62 ayat (1) dinyatakan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal:

- 1) Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.
- 3) Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana menyebutkan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Mulyasa E (2012: 49) komponen utama manajemen keuangan/pembiayaan meliputi prosedur anggaran, prosedur akuntansi keuangan, pembelajaran, prosedur investasi dan prosedur pemeriksaan.

c. Pengaruh Pembiayaan Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Mulyasa

E, 2012: 47-48). Hasbullah (2010: 122) mengemukakan bahwa penentuan biaya sangat mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut pendekatan sistem biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran, penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi yang akan mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya rendah dan hasilnya mempunyai kualitas yang baik maka kegiatan tersebut disebut efisien dan efektif (Susanto P, 2016: 195).

Salah satu alokasi dari pembiayaan pendidikan adalah biaya investasi yang di dalamnya mengandung unsur pengembangan sumber daya manusia. Menurut Teori Smith (1776) *human capital* yang berupa kemampuan dan kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan, belajar sendiri, belajar sambil bekerja memerlukan biaya yang dikeluarkan oleh pihak yang bersangkutan. Perolehan ketrampilan dan kemampuan akan menghasilkan tingkat balik *rate of return* yang sangat tinggi terhadap penghasilan seseorang. Berdasarkan pendekatan *human capital* terdapat hubungan linier antara investasi pendidikan dengan *higher productivity* dan *higher earning*. Manusia sebagai modal dasar yang diinvestasikan akan menghasilkan manusia terdidik yang produktif dan meningkatnya penghasilan sebagai akibat dari kualitas kerja yang ditampilkan oleh manusia terdidik.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Mulyo Toto Suparto (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi pada SMA Negeri Kabupaten Ciamis)” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Maret 2014, hlm 91-97.

Penelitian Suparto M.T (2014) mengukur kualitas pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat serta variabel gaya kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) dan kreativitas kepala sekolah ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Jenis penelitian ini adalah survey sedangkan metodenya yaitu deskriptif eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri di Kabupaten Ciamis yang berjumlah 742 orang dan sampelnya 88 orang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas pembelajaran, 2) ada pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, serta 3) ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah menyempurnakan penelitian Suparto M.T (2014) dengan menambahkan variabel pembiayaan pendidikan sebagai variabel bebasnya. Sementara itu jika diperhatikan pada

variabel terikatnya, kualitas pembelajaran merupakan salah satu indikator dari mutu pendidikan. Secara metodologis pendekatan penelitian yang digunakan adalah serupa yaitu menggunakan metode survey. Hanya saja karakteristik populasi dan sampel adalah berbeda, karena pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah guru pada Sekolah Dasar Negeri. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan cukup hanya mengandalkan pada analisis regresi berganda, karena dengan teknik analisis ini sudah mampu menguji secara keseluruhan hipotesis yang akan diajukan nantinya.

2. Intan Silvana Maris, dkk. (2016) dengan judul penelitian “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XXIII, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 173-188.

Penelitian Maris I.S (2016) mengukur mutu sekolah (Y) sebagai variabel terikat serta kepemimpinan transformasional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri terakreditasi A di Kabupaten Cianjur yang berjumlah 157 sekolah yang tersebar di 32 kecamatan dan menggunakan 39 sekolah sebagai sampel penelitian yang ditetapkan menggunakan teknik area (*cluster*). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu

sekolah, 2) kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, serta 3) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah.

Penelitian Maris I.S (2016) digunakan dalam penelitian hanya untuk mengadopsi variabel kepemimpinan transformasional sebagai variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan. Penulis menambahkan variabel kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan pendidikan sebagai variabel bebas dan menghilangkan variabel kinerja guru. Karakteristik populasi yang digunakan memiliki kesamaan yaitu guru SD negeri, hanya saja teknik sampling yang digunakan adalah berbeda dimana pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah *proportional random sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan cukup hanya mengandalkan pada analisis regresi berganda, karena dengan teknik analisis ini sudah mampu menguji secara keseluruhan hipotesis yang akan diajukan nantinya.

3. Ulpha Lisni Azhari & Dedy Achmad Kurniady (2016) dengan judul penelitian “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XXIII, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 26-36.

Azhari U.L & D.A. Kurniady (2016) dalam penelitiannya mengukur pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan ( $X_1$ ) dan fasilitas pembelajaran ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas terhadap mutu sekolah (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel terhadap 33 kepala sekolah SMP pada sub-



rayon 1 di Kabupaten Bandung Barat. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap mutu sekolah.

Penelitian Azhari U.L & D.A. Kurniady (2016) digunakan dalam penelitian hanya untuk mengadopsi variabel manajemen pembiayaan pendidikan sebagai variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan. Penulis menambahkan variabel kreativitas kepala sekolah dan kepemimpinan transformasional sebagai variabel bebas dan menghilangkan variabel fasilitas pembelajaran. Secara metodologis, pendekatan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan hanya terletak pada karakteristik populasi dimana pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada guru SD negeri.

4. Yanti M. Elik (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan, Pengelolaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang” dalam *Jurnal Profesi Keguruan*, Volume 4, Nomor 2, 2018, hlm. 77-81.

Elik Y.M (2018) dalam penelitiannya mengukur mutu pendidikan (Y) sebagai variabel terikat serta pembiayaan ( $X_1$ ) dan proses pendidikan ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap populasi sebanyak 25 orang. Alat analisis

yang digunakan adalah regresi linear berganda. Melalui penelitian ini diperoleh hasil: 1) pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, 2) proses pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, dan 3) pembiayaan dan proses pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Penelitian Elik Y.M (2018) digunakan dalam penelitian hanya untuk mengadopsi variabel pembiayaan pendidikan sebagai variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan. Penulis menambahkan variabel kreativitas kepala sekolah dan kepemimpinan transformasional sebagai variabel bebas dan menghilangkan variabel proses pendidikan. Secara metodologis, pendekatan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan hanya terletak pada karakteristik populasi dimana pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada guru SD negeri.

5. Joko Widodo (2008) dengan judul penelitian “Kepemimpinan Pendidikan Transaksional dan Transformasional di SMK Non Teknik” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1, Februari, Tahun 2008, hlm. 123-138.

Penelitian Widodo J (2008) merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional. Penelitian ini bersifat perspektif subjektif peneliti dan hanya mengandalkan studi kepustakaan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu

sekolah serta pelaksanaan kepemimpinan transformasional dan transaksional di lapangan masih jauh dari konsep teoretik yang dikembangkan di sekolah.

Penelitian ini secara konsep dan metodologis berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini hanya digunakan sebagai acuan kepustakaan kepemimpinan transformasional. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah menyempurnakan penelitian tersebut.

6. Muh. Fitrah (2017) dengan judul penelitian “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Volume 3, Nomor 1, 2017, hlm. 31-42.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai peran kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan. Hasilnya menyimpulkan bahwa kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi kenyataan.

Penelitian ini secara konsep dan metodologis berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini hanya digunakan sebagai acuan kepustakaan mengenai peran kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah menyempurnakan penelitian tersebut.

7. Manoto Togatorop (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Mutu Sekolah SMA Swasta” dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 7, Nomor 3, September 2017, hlm. 234 – 240.

Penelitian ini mengukur variabel mutu sekolah sebagai variabel terikat dan biaya pendidikan sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan teknik analisis jalur. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Kabupaten Tangerang. Populasi terjangkau penelitian ini sejumlah 75 kepala sekolah. Sampel penelitian sebanyak 63 orang. Analisa data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur. Hasilnya menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh langsung positif terhadap mutu sekolah.

Secara konsep penelitian yang akan penulis lakukan adalah menyempurnakan penelitian Togatorop M (2017), dimana menambahkan variabel kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah sebagai variabel bebas. Pendekatan penelitian yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu penelitian kuantitatif hanya saja karakteristik populasinya yang berbeda, dimana pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada guru SD negeri. Teknik analisis data yang digunakan juga berbeda, dimana pada penelitian Togatorop M (2017) menggunakan analisis jalur, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah analisis regresi linear berganda.

8. Nanang Fatah (1999) dengan judul penelitian “Analisis Hubungan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar dengan Mutu Proses dan Hasil Belajar” dalam *Mimbar Pendidikan*, No. 3/XVIII/1999, hlm. 51-56.

Penelitian Fatah N (1999) mengukur hubungan variabel pembiayaan pendidikan (X) sebagai variabel bebas dengan mutu pendidikan (Y) sebagai

variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yang didukung oleh pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di SD se-Kabupaten Bandung. Pengambilan sampel untuk wilayah Kabupaten, Kecamatan, dan Tingkat Sekolah, dilakukan secara *area stratified random*. Diperoleh jumlah sampel untuk wilayah kota dan desa 78 SDN, wilayah desa 101 SDN, dan kecamatan (di 15 kecamatan sampel) seluruhnya 179, untuk sekolah kategori baik 36 SDN, kategori sedang 63 SDN, dan kategori kurang 81 SDN. Sumber data terdiri dari Kepala Dinas P&K, Kepala Kandep Depdikbud (seksi Dikdas), Kepala Sekolah, Pengawas, Guru, Pengurus BP3, orang tua siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan SD.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah menyempurnakan penelitian Fatah N (1999) dengan menambahkan variabel kreativitas kepala sekolah dan kepemimpinan transformasional. Secara metodologis penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam hal karakteristik populasi yang hanya guru SD negeri serta teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tabulasi:

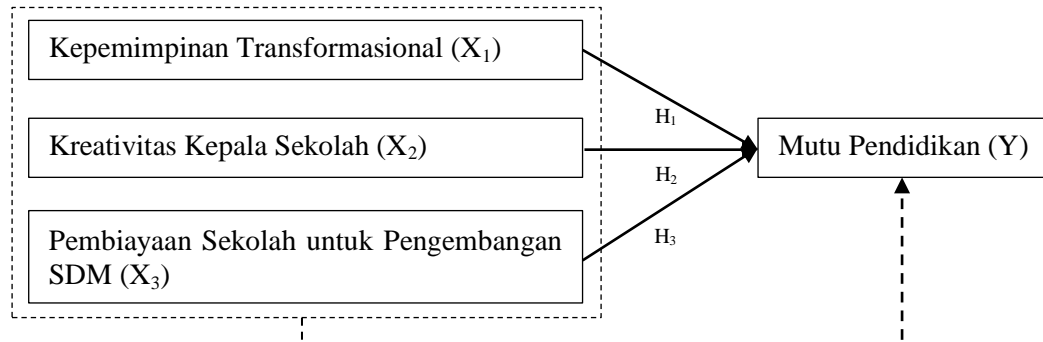
**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Jurnal Vol./No./Tahun
1.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi pada SMA Negeri Kabupaten Ciamis)	Mulyo Toto Suparto	<i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan</i> , Volume 2, Nomor 2, Maret 2014, hlm 91-97.
2.	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah	Intan Silvana Maris, dkk.	<i>Jurnal Administrasi Pendidikan</i> , Volume XXIII, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 173-188.
3.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah	Ulpha Lisni Azhari & Dedy Achmad Kurniady	<i>Jurnal Administrasi Pendidikan</i> , Volume XXIII, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 26-36.
4.	Pengaruh Pembiayaan, Pengelolaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang.	Yanti M. Elik	<i>Jurnal Profesi Keguruan</i> , Volume 4, Nomor 2, 2018, hlm. 77-81.
5.	Kepemimpinan Pendidikan Transaksional dan Transformasional di SMK Non Teknik	Joko Widodo	<i>Jurnal Pendidikan Ekonomi</i> , Volume 3, Nomor 1, Februari, Tahun 2008, hlm. 123-138
6.	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Muh Fitrah	<i>Jurnal Penjaminan Mutu</i> , Volume 3, Nomor 1, 2017, hlm. 31-42.
7.	Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Mutu Sekolah SMA Swasta.	Manoto Togatorop	<i>Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i> , Volume 7, Nomor 3, September 2017, hlm. 234 – 240.
8.	Analisis Hubungan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar dengan Mutu Proses dan Hasil Belajar	Nanang Fatah, 1999	<i>Mimbar Pendidikan</i> , No. 3/XVIII/1999, hlm. 51-56.

Sumber: Jurnal Penelitian

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar I. Kerangka Pemikiran Konseptual

### D. Hipotesis

Menurut Djarwanto dan Subagyo (dalam Sulyanto, 2018: 100) hipotesis adalah pernyataan suatu hal yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan teori serta hasil kajian penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh kreativitas Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Subana & Sudrajat (2009: 25) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antarvariabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, yaitu berusaha menguji hipotesis mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional, kreativitas Kepala Sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Suliyanto (2018: 177) adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sejumlah 222 orang yang tersebar di 37 SD.

Penelitian ini hanya dikenakan terhadap sampel. Sampel adalah bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya (Suliyanto, 2018: 177). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kriteria ukuran sampel minimal. Untuk



menentukan ukuran sampel minimal digunakan rumus Slovin menurut Sunyoto D (2013: 16) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel minimal

N : ukuran populasi

e : persentase kesalahan yang dapat ditolerir menurut statistik.

Jika diketahui ukuran populasi adalah 222 orang, dan diukur dengan kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 0,05, maka dengan menggunakan rumus Slovin ukuran sampel minimal dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{222}{1 + 222(0,05)^2} \\ &= \frac{222}{1 + 222(0,0025)} \\ &= \frac{222}{1,555} \\ &= 142,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ukuran sampel minimal tersebut adalah sebesar 142,8.

Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik sampling *proportional random sampling*. Teknik ini pada hakikatnya hampir sama dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, perbedaannya hanya pada teknik tersebut karakteristik populasi adalah berstrata, sedangkan pada teknik *proportional random sampling* karakteristik populasinya tidak berstrata (Suliyanto, 2018: 219). Pada penerapannya pengambilan sampel dilakukan secara

proporsional pada tiap sekolah dan untuk selanjutnya ditetapkan secara acak melalui pengundian. Proporsi sampel pada tiap sekolah terlihat sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Proporsi Sampel**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru			Jumlah Sampel		
		Pria	Wanita	Jml.	Pria	Wanita	Jml.
1	SD N Dukuhsalam 01	2	4	6	1	3	4
2	SD N Dukuhsalam 02	1	4	5	1	3	4
3	SD N Dukuhsalam 03	2	5	7	1	3	4
4	SD N Dukuhwringin 01	1	5	6	1	3	4
5	SD N Dukuhwringin 02	3	4	7	2	3	5
6	SD N Dukuhwringin 03	3	3	6	2	2	4
7	SD N Kagok 01	1	4	5	1	3	4
8	SD N Kagok 02	0	5	5	0	3	3
9	SD N Kagok 03	2	2	4	1	1	2
10	SD N Kalisapu 01	0	5	5	0	3	3
11	SD N Kalisapu 02	2	4	6	1	3	4
12	SD N Kalisapu 03	2	3	5	1	2	3
13	SD N Kalisapu 04	4	3	7	3	2	5
14	SD N Kudaile 01	2	5	7	1	3	4
15	SD N Kudaile 02	1	4	5	1	3	4
16	SD N Kudaile 04	2	5	7	1	3	4
17	SD N Kudaile 05	2	4	6	1	3	4
18	SD N Kudaile 06	4	2	6	3	1	4
19	SD N Pakembaran 01	1	5	6	1	3	4
20	SD N Pakembaran 02	5	3	8	3	2	5
21	SD N Pakembaran 03	1	4	5	1	3	4
22	SD N Procot 01	3	4	7	2	3	5
23	SD N Procot 02	0	5	5	0	3	3
24	SD N Procot 03	3	1	4	2	1	3
25	SD N Procot 04	4	0	4	3	0	3
26	SD N Slawi Wetan 01	2	5	7	1	3	4
27	SD N Slawi Wetan 02	1	5	6	1	3	4
28	SD N Slawi Wetan 03	3	3	6	2	2	4
29	SD N Slawi Wetan 05	1	3	4	1	2	3
30	SD N Slawi Kulon 01	2	5	7	1	3	4
31	SD N Slawi Kulon 02	4	3	7	3	2	5
32	SD N Slawi Kulon 03	2	10	12	1	6	7
33	SD N Slawi Kulon 05	0	5	5	0	3	3
34	SD N Slawi Kulon 07	2	3	5	1	2	3
35	SD N Trayeman 01	3	3	6	2	2	4
36	SD N Trayeman 02	2	3	5	1	2	3
37	SD N Trayeman 03	2	6	8	1	4	5
<b>Total</b>		<b>75</b>	<b>147</b>	<b>222</b>	<b>49</b>	<b>96</b>	<b>145</b>

Sumber: UPTD Dikbud Kecamatan Slawi, 2019.

Rumus yang digunakan untuk menentukan proporsi menurut Suliyanto (2018: 219) adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  : ukuran sampel pada kelompok i

$N_i$  : jumlah individu pada kelompok i

$N$  : ukuran populasi keseluruhan pada suatu kelompok

$n$  : ukuran sampel secara keseluruhan

Contoh perhitungan proporsi sampel guru pria:

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{guru pria}}{\sum \text{guru}} \times \sum \text{ukuran sampel minimal} \\ &= \frac{75}{222} \times 142,8 = 48 \end{aligned}$$

Contoh perhitungan proporsi sampel SD Negeri Dukusalam 01:

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{guru pria di SD N Dukusalam 01}}{\sum \text{guru pria}} \times \sum \text{sampel guru pria} \\ &= \frac{2}{75} \times 48 = 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan proporsi sampel seperti terlihat pada tabel, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 145 guru yang terdiri dari 49 guru pria dan 96 guru wanita. Setelah mengetahui proporsi sampel tersebut, selanjutnya adalah melakukan pengundian untuk menentukan sampel secara acak.

### C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diberi definisi konseptual sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*):

a. Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ )

Kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka (Bass dalam Yukl, 2010: 21).

b. Kreativitas Kepala Sekolah ( $X_2$ )

Kreativitas kepala sekolah adalah kepala sekolah yang telah melalui langkah-langkah dalam proses kreatif serta memiliki ciri kreatif (Nur S, 2010: 24).

c. Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia ( $X_3$ ).

Pembiayaan sekolah adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan (Hasbullah, 2010: 122).

2. Variabel terikat (*dependent variable*):

Mutu Pendidikan (Y), dalam konsep absolut sesuatu dikatakan berkualitas/bermutu bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna, sedangkan dalam konsep relatif kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan sehingga kualitas bukanlah tujuan akhir melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang ditetapkan (Edward, Sallis, Kambey, dalam Susanto P, 2016: 47)

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan	Skala	Sumber
Mutu Pendidikan	1) Proses pendidikan yang meliputi <i>input</i> , proses, produk/ <i>output</i> , dan <i>outcome</i> sekolah	1 – 13	Likert	Susanto, (2016: 44)
	2) Hasil pendidikan berupa prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan ( <i>student achievement</i> ) seperti hasil tes kemampuan akademis, prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan	14 – 20		
Kepemimpinan Transformasional	1) <i>Idealized influence</i> (pengaruh ideal).	1 – 4	Likert	Robbins dan Judge (2008: 23)
	2) <i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspirasional).	4 – 8		
	3) <i>Intellectual stimulation</i> (stimulasi intelektual).	9 – 12		
	4) <i>Individualized consideration</i> (pertimbangan individual).	13 – 16		
Kreativitas Kepala Sekolah	1) Kelancaran berfikir	1 – 2	Likert	Nur S (2010: 19-23)
	2) Keluwesan berfikir	3 – 6		
	3) Elaborasi	7 – 9		
	4) Originalitas	10 – 12		
Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia	1) Persepsi efektivitas penggunaan alokasi pembiayaan pendidikan untuk pengembangan SDM	1 – 2	Likert	Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang (SNP) Pasal 62 ayat (1)
	2) Persepsi efisiensi penggunaan alokasi pembiayaan pendidikan untuk pengembangan SDM.	3 – 4		
	3) Produktivitas guru	5 – 6		
	4) Produktivitas karyawan	7 – 8		
	5) Produktivitas sekolah			
	6) Produktivitas sekolah	9 – 10		

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **3. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang bersumber langsung dari responden.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan (*checklist*), dengan menggunakan lima skala Likert dimana jawaban responden telah disediakan dalam lima skala. Teknik pengisian kuesioner menggunakan teknik tanya jawab. Adapun teknik pemberian skor adalah:

a. Untuk pertanyaan positif:

Sangat Setuju	: skor 5
Setuju	: skor 4
Agak Setuju/Netral	: skor 3
Tidak Setuju	: skor 2
Sangat Tidak Setuju	: skor 1

b. Untuk pertanyaan negatif:

Sangat Setuju	: skor 1
Setuju	: skor 2
Agak Setuju/Netral	: skor 3
Tidak Setuju	: skor 4
Sangat Tidak Setuju	: skor 5

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

### 3. Uji Validitas Kuesioner

Sebelum kuesioner digunakan perlu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner secara empiris. Ujicoba dilaksanakan terhadap 31 responden selain responden penelitian. Menurut Hadjar dalam Sujarweni V.W (2014: 79), validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh kuesioner tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas ini merujuk pada aspek bagaimana instrumen yang digunakan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan dengan responden di luar sampel penelitian. Tingkat validitas ini dapat diketahui dengan melihat korelasi antar item pertanyaan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, menurut Sujarweni V.W (2014: 83) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : cacah subyek ujicoba

x : skor item

y : skor total

r : koefisien korelasi antara X dengan Y

Hasil  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df=n-2$  dengan taraf signifikan 0,05 dimana dengan  $df=31-2$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,367. Jika  $r_{hitung} > 0,367$  maka butir pertanyaan dikatakan valid. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS.

## 2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Menurut Sujarweni V.W (2014: 85), reliabilitas kuesioner merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan kriteria reliabilitas internal (*internal consistency*), dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas kuesioner yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sujarweni V.W, 2014: 85):

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  : Varians item

$\sigma_t^2$  : Varians total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6.

Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS.



## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya (Suliyanto, 2011: 69).

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residu yang terstandarisasi berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga perlu diuji normalitasnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Kriteria pengujian menurut Suliyanto (2011: 75) yaitu:

- 1) Jika nilai K-S memiliki probabilitas (*Asymp. Sig.*)  $\leq 0,05$ , yang artinya nilai residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai K-S memiliki probabilitas (*Asymp. Sig.*)  $> 0,05$ , yang artinya nilai residual berdistribusi normal.

#### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan

homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas (Suliyanto, 2011: 95).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *unstandardized residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan pendekatan korelasirank *Spearman*. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi tidak signifikan secara statistik (probabilitas/*Sig. 1-tailed* > 0,05) atau berkorelasi negatif, maka berarti model regresi bersifat homogen atau tidak terjadi heterogenitas (Suliyanto, 2011: 112).

c. Multikolinearitas

Menurut Suliyanto (2011: 81) multikolinearitas yaitu terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi linear antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria untuk menentukan multikolinearitas adalah jika *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dalam model regresi tidak terjadi problem multikolinearitas (Suliyanto, 2011: 90).

## 2. Alat Analisis

Analisis data dilakukan dengan pendekatan secara kuantitatif dilakukan menggunakan statistik parametrik analisis regresi linear berganda. Analisis statistik parametrik (statistik yang bergantung pada distribusi

tertentu dan yang menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi seperti pengujian hipotesis dan penaksiran parameter), memerlukan terpenuhinya persyaratan bahwa skala pengukuran minimal interval, sedangkan bila dari data penelitian diperoleh data yang memberikan skala pengukuran ordinal (kebanyakan dalam kasus-kasus penelitian sosial), sehingga agar analisis tersebut dapat dilanjutkan maka skala pengukuran ordinal harus dinaikkan (ditransformasikan) ke dalam skala interval dengan menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI).

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval melalui *Methods Successive Interval* adalah:

- a. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab/merespon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- b. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden ( $n$ ), kemudian tentukan proporsi setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- c. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- d. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai  $z$  untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
- e. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai  $z$  menggunakan rumus:  $SV = (\text{Density at lower limit dikurangi Density at upper limit})$  dibagi ( $\text{Area under upper limit dikurangi Area under lower limit}$ ).

- f. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:  $Y = SV_i + |SV_{Min}|$ . Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

Adapun persamaan dasar dari model regresi yang digunakan dapat dirumuskan (Suliyanto, 2011: 57):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : mutu pendidikan

a : konstanta

$b_1$  : koefisien regresi kepemimpinan transformasional

$X_1$  : kepemimpinan transformasional

$b_2$  : koefisien regresi kreativitas Kepala Sekolah

$X_2$  : kreativitas Kepala Sekolah

$b_3$  : koefisien regresi pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia

$X_3$  : pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia

$\varepsilon$  : nilai residu

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji parsial

Untuk pengujian signifikansi pengaruh kepemimpinan transformasional, kreativitas Kepala Sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia secara parsial terhadap mutu

pendidikan digunakan uji t. Rumus yang digunakan menurut Suliyanto (2011: 62) adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_j}{Sb_j}$$

Keterangan:

t : Nilai  $t_{hitung}$  pada tiap variabel

$b_j$  : Koefisien regresi pada tiap variabel

$Sb_j$  : Kesalahan baku koefisien regresi pada tiap variabel

Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah bahwa pengaruhnya dikatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung}$  memiliki probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha$  atau sig. < 0,05.

b. Uji bersama-sama

Untuk pengujian signifikansi pengaruh kepemimpinan transformasional, kreativitas Kepala Sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan digunakan uji Anova/Uji F. Rumus yang digunakan menurut Suliyanto (2011: 62) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F : Nilai  $F_{hitung}$

$R^2$  : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel

n : Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah bahwa pengaruhnya dikatakan signifikan jika nilai  $F_{hitung}$  memiliki probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha$  atau sig. < 0,05.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Slawi**

##### **1. Organisasi**

UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Slawi merupakan salah satu dari 18 UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yang beralamat di Slawi Kulon Kecamatan Slawi.

Untuk memberikan gambaran mengenai organisasi berikut ini diuraikan tugas pokok Kepala Sekolah. Pada hakikatnya kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan. Tugas pokok Kepala Sekolah berdasarkan Pasal 15 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- b. Beban kerja Kepala Sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.

- c. Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
- e. Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Selain itu dalam Pasal 20 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah ada penegasan bahwa Kepala Sekolah tidak dapat merangkap sebagai pelaksana tugas jabatan lain lebih dari 6 (enam) bulan berturut-turut.

## **2. Sekolah Dasar Negeri Cakupan Wilayah Kerja UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Slawi**

Sekolah Dasar Negeri yang termasuk dalam cakupan wilayah kerja UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Slawi terdiri dari 37 sekolah. Berikut ini adalah perincian Sekolah Dasar Negeri yang termasuk dalam cakupan wilayah kerja UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal beserta kepala sekolah yang memimpinya:



**Tabel 4**  
**SD Negeri yang Termasuk Cakupan Wilayah Kerja**  
**UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Slawi**

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru
1	SD N Dukuhsalam 01	Siti Maemunah, S.Pd.	6
2	SD N Dukuhsalam 02	Sri Widiastuti, S.Pd.SD.	5
3	SD N Dukuhsalam 03	Kusrahayu, S.Pd.	7
4	SD N Dukuhwringin 01	Jahri, S.Pd.	7
5	SD N Dukuhwringin 02	Suharjo, S.Pd.	7
6	SD N Dukuhwringin 03	Mudiyono, S.Pd.	6
7	SD N Kagok 01	A. Budi Trikoranto, S.Pd.	5
8	SD N Kagok 02	Suhendi, S.Pd./YMT	5
9	SD N Kagok 03	Suhendi, S.Pd.	4
10	SD N Kalisapu 01	Nursekha, S.Pd.SD.	5
11	SD N Kalisapu 02	T.A. Triwahyuni, S.Pd.	6
12	SD N Kalisapu 03	Suparti, S.Pd.	5
13	SD N Kalisapu 04	Slamet Triyono, S.Pd.	7
14	SD N Kudaile 01	Sukarmin, S.Pd.	7
15	SD N Kudaile 02	A. Amirin, S.Pd.	5
16	SD N Kudaile 04	K. Budiono, S.Pd.SD.	7
17	SD N Kudaile 05	Sukardi, S.Pd.	6
18	SD N Kudaile 06	Sarimin, S.Pd.S.D.	6
19	SD N Pakembaran 01	Mundiroh, S.Pd.S.D.	6
20	SD N Pakembaran 02	Wachidin, S.Pd.	8
21	SD N Pakembaran 03	Kustanto, S.Pd.	5
22	SD N Procot 01	Mami, S.Pd.	7
23	SD N Procot 02	Maryatun, S.Pd.SD.	5
24	SD N Procot 03	Sugiarto, S.Pd.SD.	4
25	SD N Procot 04	Nuryanto, S.Pd.	4
26	SD N Slawi Wetan 01	Rahmadi, S.Pd.SD.	7
27	SD N Slawi Wetan 02	Moh. Sodiri, S.Pd.SD.	6
28	SD N Slawi Wetan 03	Harjono, S.Pd.	6
29	SD N Slawi Wetan 05	Siti Rokhani, S.Pd.SD.	4
30	SD N Slawi Kulon 01	Sri Waryanti, S.Pd.	7
31	SD N Slawi Kulon 02	Suharto, S.Pd.	7
32	SD N Slawi Kulon 03	Sudirno, S.Pd.	12
33	SD N Slawi Kulon 05	Maryoso, S.Pd.	5
34	SD N Slawi Kulon 07	Dwi Onggo, S.Pd.	5
35	SD N Trayeman 01	Hidayati, S.Pd.	6
36	SD N Trayeman 02	Tasripin, S.Pd.	5
37	SD N Trayeman 02	Etty Arifiyati, S.Pd.SD.	8

Sumber: UPTD Dikbud Kecamatan Slawi, 2019

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

### 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, kuesioner perlu diujicobakan terlebih dahulu terhadap 31 responden selain responden penelitian, yaitu pada guru di SD N 01 dan 02 Adiwerna. Hal ini untuk mengetahui validitas kuesioner secara empiris. Validitas diukur menggunakan pendekatan validitas item yang diketahui dari korelasi antar pertanyaan dengan total skor menggunakan rumus korelasi *Product Moment* ( $r_{hitung}$ ). Hasil  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $df=n-2$  dengan taraf signifikan 0,05 dimana dengan  $df=31-2$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,367. Jika  $r_{hitung} > 0,367$  maka butir pertanyaan dikatakan valid. Hasil perhitungan SPSS diperoleh validitas item sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Mutu Pendidikan**

No. Item	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	Probabilitas (Sig. 2-tailed)	$r_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
1.	0,772	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
2.	0,847	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
3.	0,828	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
4.	0,798	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
5.	0,812	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
6.	0,732	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
7.	0,603	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
8.	0,770	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
9.	0,728	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
10.	0,734	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
11.	0,837	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
12.	0,819	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
13.	0,789	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
14.	0,501	0,004	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
15.	0,742	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
16.	0,747	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
17.	0,853	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
18.	0,662	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
19.	0,635	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
20.	0,671	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 5 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel mutu pendidikan adalah valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > 0,367$ . Validitas tertinggi adalah pada item nomor 17 yaitu sebesar 0,853 dan validitas terendah adalah pada item nomor 14 yaitu sebesar 0,501. Melalui hasil analisis tersebut, maka total item kuesioner variabel mutu pendidikan sejumlah 20 item adalah layak digunakan karena memenuhi kriteria validitas item.

Pada Tabel 6 berikut ini disajikan tingkat validitas item kuesioner pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner**  
**Variabel Kepemimpinan Transformasional**

No. Item	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	Probabilitas (Sig. 2-tailed)	$r_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
1.	0,511	0,003	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
2.	0,533	0,002	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
3.	0,525	0,002	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
4.	0,581	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
5.	0,546	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
6.	0,516	0,003	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
7.	0,557	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
8.	0,549	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
9.	0,612	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
10.	0,577	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
11.	0,607	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
12.	0,690	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
13.	0,595	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
14.	0,512	0,003	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
15.	0,593	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
16.	0,586	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Mengacu pada Tabel 6 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah valid karena dari hasil

perhitungan korelasi *Product Moment* menggunakan SPSS diperoleh nilai  $r_{hitung} > 0,367$ . Validitas tertinggi adalah pada item nomor 12 yaitu sebesar 0,690 dan validitas terendah adalah pada item nomor 1 yaitu sebesar 0,511. Melalui hasil analisis tersebut, maka total item kuesioner variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah sejumlah 16 item adalah layak digunakan karena memenuhi kriteria validitas item.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran mengenai tingkat validitas item kuesioner pada variabel kreativitas kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner**  
**Variabel Kreativitas Kepala Sekolah**

No. Item	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	Probabilitas (Sig. 2-tailed)	$r_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
1.	0,613	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
2.	0,558	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
3.	0,562	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
4.	0,806	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
5.	0,718	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
6.	0,552	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
7.	0,623	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
8.	0,541	0,002	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
9.	0,567	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
10.	0,533	0,002	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
11.	0,731	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
12.	0,631	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel kreativitas kepala sekolah adalah valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > 0,367$ . Validitas tertinggi adalah pada item nomor 4 yaitu sebesar 0,806 dan validitas terendah adalah pada item nomor 10 yaitu sebesar 0,533. Melalui hasil analisis

tersebut, maka total item kuesioner variabel kreativitas kepala sekolah sejumlah 12 item adalah layak digunakan karena memenuhi kriteria validitas item.

Pada Tabel 8 berikut ini penulis menampilkan rekap hasil perhitungan validitas item kuesioner pada variabel pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang diolah menggunakan SPSS:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner**  
**Variabel Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan SDM**

No. Item	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	Probabilitas (Sig. 2-tailed)	$r_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
1.	0,537	0,002	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
2.	0,548	0,001	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
3.	0,696	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
4.	0,507	0,004	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
5.	0,697	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
6.	0,735	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
7.	0,598	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
8.	0,688	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
9.	0,602	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
10.	0,743	0,000	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
11.	0,521	0,003	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
12.	0,506	0,004	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
13.	0,521	0,003	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
14.	0,539	0,002	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid
15.	0,512	0,003	0,367	$r_{hitung} > 0,367$	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Informasi yang dapat diperoleh melalui Tabel 8 tersebut di atas, bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia adalah valid karena dari hasil perhitungan korelasi *Product Moment* menggunakan SPSS diperoleh nilai  $r_{hitung} > 0,367$ . Validitas tertinggi adalah pada item nomor 10 yaitu sebesar 0,743 dan validitas terendah adalah pada

item nomor 12 yaitu sebesar 0,506. Melalui hasil analisis tersebut, maka total item kuesioner variabel pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia sejumlah 15 item adalah layak digunakan karena memenuhi kriteria validitas item.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Pada hakikatnya reliabilitas kuesioner merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan kriteria reliabilitas internal, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas kuesioner yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*, dimana melalui hasil olah data menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Parameter	Keterangan	Kesimpulan
1.	Mutu Pendidikan	0,955	0,60	0,955 > 0,60	Reliabel
2.	Kep. Transformasional	0,853	0,60	0,853 > 0,60	Reliabel
3.	Kreativitas Kepsek	0,852	0,60	0,852 > 0,60	Reliabel
4.	Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan SDM	0,868	0,60	0,868 > 0,60	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS

Melalui hasil analisis tersebut pada Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada tiap-tiap variabel penelitian adalah telah reliabel dimana memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing lebih besar dari 0,60.

Variabel dengan tingkat reliabilitas tertinggi adalah mutu pendidikan dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955 dan terendah adalah pada variabel kreativitas kepala sekolah yaitu sebesar 0,852.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sejumlah 222 orang yang tersebar di 37 SD sejumlah 145 orang dimana berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan dapat dideskripsikan sebagai berikut

#### a. Jenis kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Fi	Persen (%)
1	Pria	49	33,79
2	Wanita	96	66,21
T o t a l		145	100,00

Sumber: Data primer diolah

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 49 orang atau 33,79% pria dan 96 orang atau 66,21% adalah wanita. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah guru SD Negeri di Kecamatan Slawi berjenis kelamin pria.

## b. Umur

Hasil kuesioner pada identitas responden berdasarkan umur dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Umur Responden**

No.	Kelompok Umur	Fi	Persen (%)
1	21-30 tahun	31	21,38
2	31-40 tahun	40	27,59
3	41-50 tahun	52	35,86
4	>50 tahun	22	15,17
T o t a l		145	100,00

Sumber: Data primer diolah

Mengacu pada pengelompokkan responden berdasarkan kelompok umur, menunjukkan pada range 21-30 tahun adalah sejumlah 31 orang atau 21,38%, range 31-40 tahun adalah sejumlah 40 orang atau 27,59%, 41-50 tahun adalah sejumlah 52 orang atau 35,86% dan sisanya 22 orang atau 15,17% adalah berada pada range usia lebih dari 50 tahun. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah guru SD Negeri di Kecamatan Slawi berusia antara 41-50 tahun.

## c. Pendidikan

Mengenai jenjang pendidikan yang ditempuh responden dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Pendidikan Responden**

No.	Jenjang Pendidikan Formal	Fi	Persen (%)
1	Diploma	-	-
2	Strata 1	145	100,00
T o t a l		145	100,00

Sumber: Data primer diolah



Data yang dapat diterima dari Tabel 12 tersebut memberikan penjelasan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini adalah berpendidikan sarjana. Hal ini berarti bahwa responden yang notabene adalah guru telah memenuhi kriteria pendidikan berdasarkan ketentuan undang-undang sistem pendidikan nasional.

## 2. Deskripsi Variabel

Setelah menguraikan identitas responden, maka selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil kuesioner pada tiap-tiap variabelnya. Melalui output SPSS pada lampiran, diperoleh nilai-nilai statistik deskriptif:

**Tabel 13**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Range	Mini	Maxi	Mean	Std. Deviation	Variance
Kep. Transformasional	145	39.00	39.00	78.00	60.1793	6.45462	41.662
Kreatif Kepsek	145	30.00	29.00	59.00	44.0966	5.38558	29.005
Pemb. Sekolah	145	35.00	32.00	67.00	52.7931	7.51655	56.499
Mutu Pendidikan	145	45.00	47.00	92.00	71.2621	9.78024	95.653
Valid N (listwise)	145						

Sumber: Olah Data SPSS

### a. Deskripsi variabel mutu pendidikan

Mutu pendidikan dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 item pernyataan. Berdasarkan total skor jawaban tiap responden, dapat diketahui skor minimum 47, maksimum 92, rata-rata dari 145 responden adalah 71,26, standar deviasi sebesar 9,78 dan variasi naik turunnya skor responden sebesar 95,653.

### b. Deskripsi variabel kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 16 item pernyataan.

Berdasarkan total skor jawaban tiap responden, dapat diketahui skor minimum 39, maksimum 78, rata-rata dari 145 responden adalah 60,18, standar deviasi sebesar 6,45 dan variasi naik turunnya skor antar responden sebesar 41,66.

c. Deskripsi variabel kreativitas kepala sekolah

Kreativitas kepala sekolah dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 12 item pernyataan. Berdasarkan total skor jawaban tiap responden, dapat diketahui skor minimum 29, maksimum 59, rata-rata dari 145 responden adalah 44,1 standar deviasi sebesar 5,39 dan variasi naik turunnya skor antar responden sebesar 29.

d. Deskripsi variabel pembiayaan sekolah untuk pengembangan SDM

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 15 item pernyataan. Berdasarkan total skor jawaban tiap responden, dapat diketahui skor minimum 32, maksimum 67, rata-rata dari 145 responden adalah 52,79 standar deviasi sebesar 7,52 dan variasi naik turunnya skor antar responden sebesar 56,50.

### **3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria pengujian menurut Suliyanto (2011: 75) yaitu:

- 1) Jika nilai K-S memiliki probabilitas (*Asymp. Sig.*)  $\leq 0,05$ , yang artinya nilai residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai K-S memiliki probabilitas (*Asymp. Sig.*)  $> 0,05$ , yang artinya nilai residual berdistribusi normal.

Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98952851
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.039
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.433

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS

Dengan diperolehnya koefisien *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,872 dan *Asymp. Sig.* 0,433  $> 0,05$ , maka diinterpretasikan bahwa nilai residu terstandar adalah berdistribusi normal dimana sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Atas dasar hal tersebut penggunaan model regresi dapat dibenarkan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada model regresi yang baik diasumsikan data adalah homoskedastisitas, yaitu jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *unstandardized residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan pendekatan korelasirank *Spearman*. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi tidak signifikan secara statistik (probabilitas/*Sig. 1-tailed* > 0,05) atau berkorelasi negatif, maka berarti model regresi bersifat homogen atau tidak terjadi heterogenitas (Suliyanto, 2011: 112). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations			
			Kep. Transform	Kreatif Kepsek	Pemb. Sekolah	ABRES
Spearman's rho	Kep. Transform	Correlation	1.000	.484**	.471**	.005
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000	.476
		N	145	145	145	145
	Kreatif Kepsek	Correlation	.484**	1.000	.575**	.113
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.000	.088
		N	145	145	145	145
	Pemb. Sekolah	Correlation	.471**	.575**	1.000	.087
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.148
		N	145	145	145	145
ABRES	Correlation	.005	.113	.087	1.000	
	Sig. (1-tailed)	.476	.088	.148	.	
	N	145	145	145	145	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS

Diperolehnya koefisien korelasi *Spearman's Rho* antara masing-masing variabel bebas dengan nilai *Absolut Residual* (ABRES) dimana pada variabel kepemimpinan transformasional sebesar 0,005 dengan *Sig.* 0,476 > 0,05, variabel kreativitas kepala sekolah sebesar 0,113 dengan *Sig.* 0,088 > 0,05 dan variabel pembiayaan sekolah untuk pengembangan SDM sebesar 0,087 dengan *Sig.* 0,148 > 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi yang positif signifikan antara variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Asumsi terakhir yang diuji dalam penelitian ini adalah multikolinearitas, dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear di antara variabel bebas. Asumsi ini diperuntukkan hanya untuk model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria untuk menentukan multikolinearitas adalah jika *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dalam model tidak terjadi problem multikolinearitas (Suliyanto, 2011: 90). Hasil pengujian terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1 (Constant)	.913	.413		2.212	.029		
Kep. Transform	.318	.102	.257	3.125	.002	.701	1.427
Kreatif Kepsek	.219	.098	.189	2.220	.028	.653	1.532
Pemb. Sekolah	.287	.097	.257	2.961	.004	.629	1.590

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) diantara variabel bebasnya adalah kurang dari 10 sehingga adanya multikolinearitas diantara variabel bebasnya tidak akan mempengaruhi secara kuat dari akurasi model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Analisis Data

Berikut ini *model summary* yang mencerminkan perolehan koefisien korelasi berganda serta determinasi dari hubungan kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia secara bersama dengan mutu sekolah:

**Tabel 17**  
***Model Summary***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.317	.53221

a. Predictors: (Constant), Pemb. Sekolah, Kep. Transformasional, Kreatif Kepsek

Sumber: Olah Data SPSS

Perolehan nilai korelasi berganda antara kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah secara bersama-sama dengan mutu pendidikan adalah sebesar 0,576 yang artinya hubungan adalah cukup kuat positif. Perolehan nilai *RSquare* adalah sebesar 0,332 dengan tingkat determinasi sebesar 33,20% yang berarti kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia secara bersama-sama adalah cukup kuat dalam menjelaskan variasi variabel mutu pendidikan sebesar 33,20%.

Sementara itu sisanya yang masih sangat besar yaitu sebesar 66,80% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji anova sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.807	3	6.602	23.309	.000 <sup>a</sup>
	Residual	39.938	141	.283		
	Total	59.744	144			

a. Predictors: (Constant), Pemb. Sekolah, Kep. Transformasional, Kreatif Kepsek

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil uji ANOVA diperoleh  $F=23,309$  dengan hasil uji signifikansi diperoleh nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  dimana yang berarti model regresi adalah linear dan baik karena terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan.

Sementara itu perolehan koefisien regresi dari model hubungan antara kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah dengan mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19**  
**Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.913	.413		2.212	.029
	Kep. Transformasional	.318	.102	.257	3.125	.002
	Kreatif Kepsek	.219	.098	.189	2.220	.028
	Pemb. Sekolah	.287	.097	.257	2.961	.004

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Olah Data SPSS

Karena nilai konstanta memiliki probabilitas yang signifikan ( $0,029 < 0,05$ ) maka model regresi dapat disusun berdasarkan data pada kolom *unstandardized coefficients* sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,913 + 0,318X_1 + 0,219X_2 + 0,287X_3 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bilangan konstan sebesar 0,913

Bilangan konstan sebesar 0,913 berarti bahwa apabila variabel kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia diasumsikan tidak ada atau bernilai nol, maka mutu pendidikan akan bernilai tetap sebesar 0,913 satuan pengukuran kuesioner.

- b. Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan ( $0,318X_1$ )

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi pada variabel kepemimpinan transformasional sebesar 0,318 yang bertanda positif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah adanya hubungan searah dan linear dimana jika variabel kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia bernilai konstan, maka setiap kenaikan 1 skor pada variabel kepemimpinan transformasional akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,318. Namun juga sebaliknya setiap penurunan 1 skor pada variabel kepemimpinan transformasional akan dapat menurunkan mutu pendidikan sebesar 0,318. Variabel ini merupakan



variabel yang memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap mutu pendidikan apabila dilihat dari besaran koefisien regresinya dibandingkan variabel kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia.

c. Pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap mutu pendidikan ( $0,219X_2$ )

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi pada variabel kreativitas kepala sekolah sebesar 0,219 yang bertanda positif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah adanya hubungan searah dan linear dimana jika variabel kepemimpinan transformasional dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia bernilai konstan, maka setiap kenaikan 1 skor pada variabel kreativitas kepala sekolah akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,219. Namun juga sebaliknya setiap penurunan 1 skor pada variabel kreativitas kepala sekolah akan dapat menurunkan mutu pendidikan sebesar 0,219.

d. Pengaruh pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan ( $0,287X_3$ )

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi pada variabel pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia sebesar 0,287 yang bertanda positif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah adanya hubungan searah dan linear dimana jika variabel kepemimpinan transformasional dan kreativitas kepala sekolah bernilai konstan, maka setiap kenaikan 1 skor pada variabel pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia akan mampu meningkatkan

mutu pendidikan sebesar 0,287. Namun juga sebaliknya setiap penurunan 1 skor pada variabel pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia akan dapat menurunkan mutu pendidikan sebesar 0,287.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan ( $H_1$ )

Untuk pengujian signifikansi pengaruh kepemimpinan transformasional secara parsial terhadap mutu pendidikan digunakan uji t, dimana pada Tabel 19 terlihat bahwa diperoleh nilai  $t_1=3,125$  dan probabilitas  $0,002<0,05$ . Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini terbukti secara empiris.

### b. Pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap mutu pendidikan ( $H_2$ )

Pengujian signifikansi pengaruh kreativitas kepala sekolah secara parsial terhadap mutu pendidikan dilakukan menggunakan uji t. Melalui informasi yang tersaji pada Tabel 19 menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_2=2,220$  dan probabilitas  $0,028<0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini terbukti secara empiris.

- c. Pengaruh pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan ( $H_3$ )

Untuk pengujian signifikansi pengaruh pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia secara parsial terhadap mutu pendidikan digunakan uji t, dimana pada Tabel 19 terlihat bahwa diperoleh nilai  $t_3=2,961$  dan probabilitas  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini terbukti secara empiris.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan terkait dengan pencapaian tujuan penelitian, yang antara lain:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 0,318 ( $t_1=3,125$  dan probabilitas  $0,002<0,05$ ). Variabel ini merupakan variabel yang memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap mutu pendidikan apabila dilihat dari besaran koefisien regresinya dibandingkan variabel kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 0,219 ( $t_2=2,220$  dan probabilitas  $0,028<0,05$ ).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sebesar 0,287 ( $t_3=2,961$  dan probabilitas  $0,004<0,05$ ).

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dirumuskan saran-saran yang antara lain:

1. Bagi UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Slawi, dapat dilakukan dengan menerapkan kepemimpinan transformasional, meningkatkan kreativitas kepala sekolah dan memperbaiki sistem pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia. Diantara ketiga faktor tersebut yang perlu diprioritaskan adalah penerapan kepemimpinan transformasional, karena berpengaruh dominan dibandingkan kedua faktor yang lain.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal determinasi, dimana pengaruh yang diberikan oleh faktor kepemimpinan transformasional, kreativitas kepala sekolah dan pembiayaan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia adalah sangat kecil yaitu hanya 33,20% yang berarti juga sebesar 66,80% adalah tidak diteliti, maka bagi penelitian selanjutnya diharapkan menyempurnakan model penelitian dengan menambahkan variabel determinan baru yang secara teoretis berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari U.L; D.A. Kurniady. Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XXIII, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 26-36.
- Elik Y.M. Pengaruh Pembiayaan, Pengelolaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang. *Jurnal Profesi Keguruan*, Volume 4, Nomor 2, 2018, hlm. 77-81.
- Engkoswara dan Komariah. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatah N. Analisis Hubungan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar dengan Mutu Proses dan Hasil Belajar. *Mimbar Pendidikan*, No. 3/XVIII/1999, hlm. 51-56.
- Fitrah M. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, Volume 3, Nomor 1, 2017, hlm. 31-42.
- Isaksen S; Dorval; Treeffinger. 2011. *Creative Approaches to Problem Solving*. United States of America: Sage Publications.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010.
- Kountur R. 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Lunenburg F.C. Leadership versus Management: a Key Distinction – at Least in Theory. *International Journal of Management, Business and Administration*, Volume 14, Number 1, 2011.
- Maris I.S; A. Komariah; Abubakar. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume XXIII, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 173-188.
- Mulyasa E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Nur S. 2010. *Membangun Pribadi yang Kreatif: Upaya Melijitkan Potensi Akal*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Priansa dan Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

- Robbins S.P; Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*, Edisi Duabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sani R.A. 2015. *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto D. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.
- Suparto M.T. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran (Studi pada SMA Negeri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Maret 2014, hlm 91-97.
- Susanto P. 2016. *Produktivitas Sekolah: Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Togatorop M. Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Mutu Sekolah SMA Swasta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 7, Nomor 3, September 2017, hlm. 234 – 240.
- Umam K. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umiarso; Gojali, I. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Widodo J. Kepemimpinan Pendidikan Transaksional dan Transformasional di SMK Non Teknik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1, Februari, Tahun 2008, hlm. 123-138.
- Yukl G. 2010. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Zulawati N. Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-tanbawi*, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2016, hlm. 23-38.
- Peraturan Perundang-undangan:
- Anonim. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Tunjangan Tenaga Kependidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana.





**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, KREATIVITAS  
KEPALA SEKOLAH DAN PEMBIAYAAN SEKOLAH UNTUK  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP  
MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL**

**KUESIONER PENELITIAN**

**Oleh:**

**SUPRIYATI  
NPM: 4116500280**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2020**

## PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth:

Guru PNSSD Negeri di Kecamatan Slawi  
Kabupaten Tegal

Guna pengumpulan data penelitian skripsi yang berjudul: “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kreativitas Kepala Sekolah dan Pembiayaan Sekolah untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”, maka saya:

Nama : Supriyati  
 NPM : 4116500280  
 Progam Studi : Manajemen (Konsentrasi MSDM)  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
 Perguruan Tinggi : Universitas Pancasakti Tegal

memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang telah saya susun ini. Data ini sangat diperlukan bagi akurasi hasil penelitian saya, oleh karena itu dimohon Bapak/Ibu bersedia memberikan jawaban seobyektif mungkin sesuai dengan realitas yang terjadi. Etika keilmuan memberikan kenyamanan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban, karena saya menjamin kerahasiaan jawaban yang diberikan.

Atas kontribusi Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan baik secara keilmuan maupun bagi penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Amin Yaa Robbal Alamiin.

### Identitas Responden

1. Jenis Kelamin : .....
2. U m u r : .....
3. SKPD : .....
4. Pendidikan : .....

### KUESIONER MUTU PENDIDIKAN

Berilah tanda check (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia: Sangat Tidak Setuju (*STS*), Tidak Setuju (*TS*), Netral (*N*), Setuju (*S*) atau Sangat Setuju (*SS*), sesuai dengan kondisi riil yang ada.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Input sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik) yang dimiliki sekolah sudah siap proses karena berkualitas.					
2	Input non sumber daya manusia berupa harapan-harapan yang termaktub dalam visi dan misi organisasi jelas terukur.					
3	Input non sumber daya manusia berupa perangkat organisasi menggambarkan tugas organisasi yang dapat dipertanggungjawabkan.					
4	Sekolah melaksanakan pembelajaran aktif.					
5	Sekolah melaksanakan pembelajaran kreatif.					
6	Sekolah melaksanakan pembelajaran efektif.					
7	Sekolah melaksanakan pembelajaran menyenangkan.					
8	Hasil belajar akademik peserta didik dinilai baik.					
9	Hasil belajar non akademik peserta didik dinilai baik.					
10	Banyak alumni yang melanjutkan ke jenjang SMP/MTs.					
11	Banyak alumni yang diterima di SMP/MTs Negeri Unggulan.					
12	Alumni memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi					
13	Alumni bangga dengan almamaternya.					
14	Banyak prestasi akademis yang diraih peserta didik di sekolah saya.					
15	Hasil tes kemampuan akademis unggul dibandingkan sekolah lain.					
16	Sekolah saya memiliki kompetensi unggulan di cabang olahraga.					
17	Sekolah saya belum pernah menjuarai Pekan Olahraga Pelajar Tingkat Daerah (POPDA). ( - )					
18	Sekolah saya belum pernah menjuarai Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). ( - )					
19	Sekolah saya belum pernah menjuarai lomba Mata Pelajaran dan Seni Islami (MAPSI). ( - )					
20	Sekolah memiliki prestasi unggulan dalam Pesta Siaga.					

### KUESIONER KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

Berilah tanda check (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia: Sangat Tidak Setuju (*STS*), Tidak Setuju (*TS*), Netral (*N*), Setuju (*S*) atau Sangat Setuju (*SS*), sesuai dengan kondisi riil yang ada.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Kepala sekolah di sekolah saya kharismatik.					
2	Saya yakin dengan kemampuannya memimpin, kepala sekolah akan membawa banyak kemajuan.					
3	Saya bangga serta respek terhadap kepemimpinan kepala sekolah.					
4	Saya optimis, kepala sekolah akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sekolah.					
5	Kepala sekolah mengkomunikasikan harapan-harapannya kepada guru dan karyawan sekolah.					
6	Saya merasa kagum ketika kepala sekolah menyampaikan visi-visi bersama guru dan karyawan sekolah.					
7	Kepala sekolah memberikan inspirasi kepada guru dan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.					
8	Kepala sekolah memotivasi saya dalam bekerja.					
9	Saya merasa dekat dengan kepala sekolah karena beliau menstimulasi intelektual guru dan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.					
10	Kepala sekolah menstimulasi kecerdasan karyawan dan guru dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka.					
11	Kepala sekolah menunjukkan perilaku yang dapat meningkatkan rasionalitas guru dan karyawan dalam keseharian di sekolah.					
12	Saya merasa senang dengan perilaku kepala sekolah yang menunjukkan perilaku selalu mendukung pemecahan masalah pekerjaan saya.					
13	Saya merasa nyaman dalam bekerja, karena kepala sekolah selalu memberikan perhatian pribadi kepada tiap guru dan karyawan di sekolah.					
14	Saya kagum dengan sikap kepala sekolah yang bisa memperlakukan masing-masing bawahan secara individual sebagai seorang individu dengan kebutuhan, kemampuan dan aspirasi yang berbeda.					

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
15	Saya kagum dengan kesabaran kepala sekolah dalam membimbing tiap-tiap bawahan dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaannya.					
16	Saya merasa menjadi lebih percaya diri karena dukungan kepemimpinan kepala sekolah.					

### KUESIONER KREATIVITAS KEPALA SEKOLAH

Berilah tanda check (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia: Sangat Tidak Setuju (*STS*), Tidak Setuju (*TS*), Netral (*N*), Setuju (*S*) atau Sangat Setuju (*SS*), sesuai dengan kondisi riil yang ada.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Kepala sekolah mampu menghasilkan banyak ide secara cepat.					
2	Dalam waktu cepat kepala sekolah mampu mencari solusi atas suatu masalah.					
3	Kepala sekolah mampu berpikir luwes.					
4	Dalam menghasilkan ide, kepala sekolah selalu memiliki alternatif-alternatif dengan berbagai pendekatan.					
5	Kepala sekolah memiliki beragam cara berpikir dalam mengatasi masalah.					
6	Kepala sekolah dapat dengan mudah mengubah cara berpikir lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru apabila dibutuhkan.					
7	Kepala sekolah mampu mengembangkan gagasan ke dalam langkah-langkah yang operasional sehingga mudah untuk dilakukan.					
8	Kepala sekolah mampu memerinci ide atau gagasannya menjadi objek yang menarik untuk dilakukan.					
9	Kepala sekolah mampu memberikan contoh/teladan dalam melaksanakan ide-idenya dengan tepat.					
10	Kepala sekolah memiliki kemampuan mencetuskan gagasan yang unik.					
11	Kepala sekolah memiliki kemampuan mencetuskan gagasan yang berbeda dengan sebelumnya.					
12	Kepala sekolah memiliki kemampuan mencetuskan gagasan yang tidak dapat diduga sebelumnya oleh bawahan.					

**KUESIONER PEMBIAYAAN SEKOLAH UNTUK PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA**

Berilah tanda check (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia: Sangat Tidak Setuju (*STS*), Tidak Setuju (*TS*), Netral (*N*), Setuju (*S*) atau Sangat Setuju (*SS*), sesuai dengan kondisi riil yang ada.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Penganggaran biaya investasi (penyediaan sarana prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap) memenuhi skala prioritas.					
2	Pengelolaan biaya investasi (penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap) dinilai efektif menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah.					
3	Pengelolaan biaya investasi (penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap) dinilai kurang efisien (-).					
4	Pengelolaan biaya investasi (penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap) dinilai kurang akuntabel (-).					
5	Pengawasan investasi (penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap) dilaksanakan secara ketat berkala oleh pihak yang berkewenangan.					
6	Penganggaran biaya operasional pendidikan di sekolah sudah memenuhi skala prioritas.					
7	Pengelolaan biaya operasional pendidikan di sekolah dinilai efektif menunjang pencapaian tujuan organisasi sekolah.					
8	Pengelolaan biaya operasional pendidikan di sekolah dinilai efisien.					
9	Pengelolaan biaya operasional pendidikan di sekolah dinilai akuntabel.					
10	Pengawasan pengelolaan biaya operasional pendidikan di sekolah dilaksanakan secara ketat berkala oleh pihak yang berkewenangan.					
11	Penganggaran biaya personal pendidikan di sekolah sudah memenuhi skala prioritas.					
12	Pengelolaan biaya personal dinilai efektif menunjang pencapaian tujuan organisasi sekolah.					
13	Pengelolaan biaya personal dinilai efisien.					
14	Pengelolaan biaya personal pendidikan di sekolah dinilai akuntabel.					
15	Pengawasan pengelolaan biaya personal pendidikan di sekolah dilaksanakan secara ketat berkala oleh pihak yang berkewenangan.					

